

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar kelak menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Upaya siswa menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat, maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Seperti yang sudah dijelaskan dan diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja melainkan moral dan nilai menjadikan rujukan

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang penting untuk dikembangkan kepada siswa di zaman yang semakin tidak ada batas perilaku antara satu orang dengan orang lainnya.

Pembelajaran di sekolah hendaknya ditekankan pada kemampuan berpikir kritis agar siswa dapat mempraktikkan dan mentransfer pemahamannya. Penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat relevan dengan kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 pola pembelajaran sangat mendorong siswa agar belajar secara aktif dengan mencurahkan segenap pikirannya secara kritis dan analitis dalam memecahkan masalah pembelajarannya dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan juga menciptakan.²

Pembelajaran PPKn merupakan muatan pelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan warga negara agar kelak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan juga berkarakter. Pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya penggunaan pendekatan ilmiah dalam setiap pembelajaran, serta mengubah paradigma pendidikan kewarganegaraan yang semula berfokus pada program pengajaran dan transfer pengetahuan menjadi pendekatan yang

² Mastur, (2017). "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 4, No 1, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>. Hlm. 51 (diakses tanggal 17 Juli 2020, pukul 12.12).

menekankan sikap-sikap personal, moral, dan perilaku sosial.³ Penerapan pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat penting karena PPKn merupakan pondasi awal untuk membentuk karakter siswa dengan penanaman nilai-nilai moral. Selain itu, pembelajaran PPKn juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, analisis dan demokratis.⁴

PPKn mempunyai pengaruh yang cukup besar pada proses mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar khususnya pengembangan pada pola berpikir siswa.⁵ Salah satu materi dalam PPKn yang mengharuskan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya yaitu materi demokrasi, dalam demokrasi setiap orang diberikan kebebasan untuk dapat berbicara sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Penanaman nilai-nilai demokrasi sejak usia sekolah dasar sangat penting karena bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa untuk membiasakan berendapat, mengetahui kesamaan hak dan kewajiban serta bersikap

³ Apiek Gandamana, 2018. "Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol.2(2), hlm. 17-22.

⁴ Olivia Febrayani, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Seririt". Hlm 2(Olivia Febrayani, Nym. Jampel, I Nym. Murda)

⁵ Sofiah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muara Jambi". *Jurnal PGSD*, hlm. 92.

tanggung jawab atas pendapat yang telah dikemukakan.⁶ Hal tersebut diharapkan dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam proses pembelajaran berbagai pemikiran berbeda yang dikemukakan oleh siswa memang tidak bisa dihindari, setiap siswa diberi kebebasan untuk dapat mengemukakan pemikirannya. Mengemukakan pendapat di dalam kelas dijadikan latihan untuk siswa agar mengetahui bagaimana cara berbicara dalam mengemukakan pendapatnya serta bagaimana sikap sebelum dan sesudah mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu kemampuan mengemukakan pendapat perlu dimiliki oleh setiap siswa sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Namun, hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan mengemukakan pendapat yang masih rendah disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik, kurang percaya diri dan tidak mau menyampaikan pikiran dan perasaannya di depan orang banyak.⁷ Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat berimplikasi pada hasil belajar yang

⁶ Idris Salam, 2018. "Menerapkan Budaya Demokrasi di Sekolah". www.kompasiana.com/elfakiridris/5a50d4facaf7db2f59504982/menerapkan-budaya-demokrasi-di-sekolah. diakses pada Jumat, 6 Februari 2021 pukul 14.26

⁷ Nur Astuti Agustriyana, Arieza Puspita. (2018). "Keefektifan Adlerian Play Counseling untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa di Sekolah Inklusi". *Jurnal Konseling Komprehensif*. Volume 5, Nomor 2, hlm. 27.

rendah, siswa bersikap pasif pada proses pembelajaran, dan guru cenderung mendominasi sehingga siswa kurang mandiri.⁸ Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa sekolah dasar diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan haruslah dapat membuat siswa menjadi *center*, siswa diberi kebebasan untuk dapat mengemukakan pendapatnya sehingga kemampuannya dalam mengemukakan pendapat pun menjadi meningkat.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode debat aktif. Metode debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi sesuai kemampuan dan pengetahuannya.⁹ Penerapan metode ini ditujukan agar semua siswa dapat saling berargumentasi mengenai tema yang sedang dibahas, masing-masing siswa saling memberikan alasan secara logis dan dapat diterima. Selain itu, metode debat aktif juga menjadi sarana yang tepat bagi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir dan mengasah kemampuan mengemukakan pendapat.

⁸ Dewi Yastin, (2019). "Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone".

⁹ Tia Fatimah. 2016. "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat" dalam E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 Tahun Ke-5, hlm. 32-41.

Maka dari itu diharapkan dengan penggunaan metode debat aktif ini dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat setiap siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gusti Ayu Ketut membahas mengenai penerapan model pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran debat aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yadimin mengenai penerapan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI pada pelajaran PPKn disimpulkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Endah Pri Astuti mengenai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam muatan pelajaran PPKn dengan metode debat aktif pada siswa kelas V SD disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode debat aktif dalam proses pembelajaran muatan PPKn, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dilihat dari kajian penelitian sebelumnya, maka perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah terletak pada salah satu variabel yang dipilih. Penelitian sebelumnya membahas mengenai adanya peningkatan keterampilan berbicara dan keterampilan berpikir kritis siswa, namun penelitian yang saya lakukan membahas mengenai kemampuan

mengemukakan pendapat. Walaupun terdapat perbedaan pada salah satu variabel, metode yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan metode debat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, persamaan yang lainnya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar. Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya, pemilihan metode debat aktif juga tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

B. Pembatasan Fokus Kajian

Berdasarkan temuan masalah yang telah teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Metode Debat Aktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana keunggulan dan kelemahan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa Sekolah Dasar?

3. Bagaimana langkah-langkah metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui metode debat aktif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode debat aktif serta meningkatkan kemampuan siswa sehingga lebih fasih dan lancar dalam mengemukakan pendapat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai metode debat aktif dan nantinya menjadi solusi untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

